

**PENGARUH PROKRASTINASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KELAS VIII PUTRI DI MTs SUNAN
PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA**

**THE EFFECT OF PROCRASTINATION AND ENVIRONMENT ON
LEARNING ACHIEVEMENT CLASS VIII PUTRI IN MTs SUNAN
PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA
SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**DISUSUN OLEH :
DAIS SYAFEI
13422155**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dais Syafei

NIM : 13422155

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Puteri MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,



Dais Syafei

The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'METERAI TRAMPIL' at the top, 'KCP/PA/48310010' in the middle, and '5000' at the bottom. The signature is written in a cursive style.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail:ffai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Agustus 2017
Judul Skripsi : Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Putri di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : DAIS SYAFEI
Nomor Mahasiswa : 13422155

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)
Penguji II : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 22 Agustus 2017

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ❑ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ❑ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- ❑ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Maret 2017

Hal : **SKRIPSI**
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1055/Dek/60/DAS//FIAI/III/2017 tanggal 31 Maret 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Dais Syafei
Nomor Pokok/NIMKO : 13422155
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Tahun Akademik : 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Putri Di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Dais Syafei
Nomor Mahasiswa : 13422155
Judul Skripsi : Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap
Prestasi Belajar Kelas VIII Putri Di MTs Sunan
Pandananan Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017



Dr. Dra. Junanah, MIS

MOTTO

وَلَا تَرْجِعْ عَمَلَ الْيَوْمِ إِلَى الْغَدِ لَعَلَّ غَدًا يَأْتِي وَ أَنْتَ فَاقِدٌ

**“Janganlah engkau menunda-nunda amalan hari ini hingga besok
Seandainya besok itu tiba, mungkin saja engkau akan kehilangan”**

Sumber : <https://rumaysho.com/1645-bahaya-sikap-menunda-nunda.html>

**PENGARUH PROKRASTINASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KELAS VIII PUTRI DI MTs SUNAN
PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA**

DAIS SYAFEI

13422155

ABSTRAK

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Suatu proses belajar tentunya berkaitan dengan prokrastinasi yaitu menunda-nunda suatu tugas. Selain itu, proses belajar juga berkaitan dengan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar kelas VIII putri MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen yang merupakan Prestasi Belajar dan variabel Independen berupa Prokrastinasi dan Lingkungan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian Siswa kelas VIII Putri MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah Random Sampling dan proportional sampling. Dengan jumlah sampel sebanyak 58 orang dan untuk jumlah populasinya sendiri ada 290 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui, observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Dimana angket sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Observasi digunakan untuk menggali data – data yang dengan mudah diamati secara langsung mengenai hal berkaitan dengan prestasi belajar siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai hal – hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip – arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti, yaitu siswa MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi belajar kelas VIII Putri MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kemudian dalam pengujian regresi diperoleh R square sebesar 0,644 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap prestasi belajar, yaitu sebesar 64,4%.

Kata Kunci : Prokrastinasi, Lingkungan, Prestasi Belajar

**THE EFFECT OF PROCRASTINATION AND ENVIRONMENT ON
LEARNING ACHIEVEMENT CLASS VIII PUTRI IN MTs SUNAN
PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA**

DAIS SYAFEI

13422155

ABSTRACT

One of the parameters used to measure the success rate of education is student achievement. Learning achievement can show the level of success of a person after doing the learning process in making changes and development. A learning process of course related to procrastination is procrastinating a task. In addition, the learning process is also related to the environment. This study aims to determine whether there is influence Prokrastinasi and Environment to Achievement Learning class VIII daughter MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. In this research, there are two types of variables, namely the dependent variable which is the Learning Achievement and the Independent variable in the form of Procrastination and Environment. The approach used in this research is by using quantitative approach with the subject of the students of class VIII Putri MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. The sampling technique used is Random Sampling and proportional sampling. With a sample size of 58 people and for the number of its own population there are 290 students.

Data collection techniques used in this study were conducted through, observation, documentation, interview and questionnaire. Where the questionnaire as the main technique in data collection in this study. Observation is used to extract data that is easily observed directly regarding matters relating to student achievement MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Documentation is used to obtain data about certain things, especially written relics, archives and as related to the subjects studied, namely students MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Questionnaire used to obtain data about the influence of Procrastination and Environment to the achievement of learning class VIII Princess MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.

Data analysis in this research using multiple linier regression analysis technique. Then in regression testing obtained R square equal to 0,644 which indicate that there is influence of Procrastination and Environment to learning achievement, that is equal to 64,4%

Keywords : Procrastination, Environment, Learning Achievement

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Alhamdulillah, Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasalam*, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS, selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta mengawal penulis dari semester 1 hingga akhir baik dari segi akademik maupun non akademik.
5. Kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat, semoga

Allah selalu memberi barokah umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.

6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sunarto, S.E dan Ibu Saryanti, S.E, serta adik Raihan Nur Syadiva atas do'a, nasihat, semangat, *support*, serta cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi penulis.
7. Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak di kampus tercinta ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis, terimakasih atas motivasi, kritik, nasehat, saran, selalu memberikan motivasi dengan berbagai pengalaman, rasa kekeluargaan yang tidak ingin ada yang tertinggal, dan keluangan waktunya dalam proses penyusunan skripsi serta mau mendengarkan semua keluh kesah penulis.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Jazakumullahu khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'aalamiin.

Yogyakarta, 10 Agustus 2017

Penulis,



Dais Syafei

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Prokrastinasi	11
C. Lingkungan.....	16
D. Prestasi Belajar.....	22
E. Hubungan Prokrastinasi dengan Prestasi Belajar	32
F. Hubungan Lingkungan dengan Prestasi Belajar	33
G.Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampling	37

D. Instrumen Pengumpulan Data	40
E. Uji kualitas Instrumen.....	41
F. Metode Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Deskripsi MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta.....	47
B. Pelaksanaan Uji Instrument.....	48
C. Metode Analisis Data	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu bagi kaum muslimin adalah wajib hukumnya. Seperti yang telah ditegaskan oleh nabi Muhammad SAW tentang keutamaan menuntut ilmu dalam hadist yang berbunyi “mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR.Ibnu Abdil Bari). Mencari ilmu dapat dilakukan di mana saja. Salah satunya adalah dengan mengikuti pendidikan formal atau nonformal. Selain hadist tersebut, hadist lain yang berkaitan dengan menuntut ilmu adalah hadist yang berbunyi “carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR.Muslim). Dari kedua hadist tersebut, ini tak lepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan merupakan factor yang penting bagi suatu negara, karena maju dan mundurnya suatu negara tidak terlepas dari peran pendidikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kecakapan dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tak hanya sebatas proses mentransferkan ilmu dari sekolah tapi juga pembinaan dan mendidik seorang sehingga berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara serta bagi agama.

Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan dasar yang dimana peserta didiknya merupakan anak-anak yang masih mudah dibentuk karakternya. Dari pengalaman PPL di MTs Sunan Pandanaran pada bulan Agustus-September 2016 penulis tertarik mengenai keluhan yang

diutarakan oleh para guru mengenai akademik dan emosional peserta didiknya. Para guru mengeluhkan sulitnya menghadap peserta didiknya. Peserta didik diikasih tugas dan diberi sudah waktu yang sudah dtentukan namun banyak peserta didik yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan.

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu, sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, maupun gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai seorang yang melakukan prokrastinasi. sehingga prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu, dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu kerja ketika menghadapi suatu tugas

Meskipun perilaku prokrastinasi adalah fenomena umum dan perilaku yang tidak baik, tampaknya tidak mudah mendefinisikannya dengan cara yang dapat diterima oleh semua pihak. Jika semua definisi dibandingkan, maka sering terlihat bahwa definisi-definisi tersebut mencakup tindakan dan perilaku yang mempengaruhi efektivitas individu dengan cara yang negatif. Selain adanya keragaman definisi prokrastinasi, prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia. Misalnya, bangsa Mesir Kuno mengartikan prokrastinasi dengan dua arti. *Pertama*, prokrastinasi diartikan sebagai kebiasaan yang berguna untuk menghindari pekerjaan yang tidak terlalu penting dan usaha

yang impulsif. *Kedua*, prokrastinasi dianggap sebagai kebiasaan berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba.

Kemampuan ini tidak dapat berkembang dengan sendirinya. Dibutuhkan suatu lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengembangkan kemampuan regulasi diri. Setiap orang memiliki usaha untuk meregulasi dirinya sendiri dengan berbagai cara dalam mencapai tujuannya.

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Menurut Slameto dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari atas faktor-faktor

jasmaniah, psikologi, minat, motivasi dan cara belajar. Faktor ekstern yaitu faktor-faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses dan hasil belajar siswa yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran atau perilaku yang relatif menetap sebagai akibat adanya proses belajar yang dialami siswa dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar siswa memperlihatkan bahwa dirinya telah mengalami proses belajar dan telah mengalami perubahan-perubahan baik perubahan dalam memiliki pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap. Prestasi belajar dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dalam melakukan perubahan dan perkembangannya. Hal ini disebabkan prestasi belajar merupakan hasil penilaian atas kemampuan, kecakapan, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang dipelajari selama masa belajar.

Dari beberapa uraian serta penjelasan/defenisi di atas penulis tertarik dan mencoba untuk melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa*". Di MTs Sunan Pandanaran. Karena menurut penulis sekolah ini banyak memiliki siswa-siswi yang berprestasi dan guru yang profesional serta memiliki karyawan yang disiplin dan bertanggung jawab. Selain dari itu sekolah ini sudah banyak meraih berbagai macam prestasi baik tingkat daerah maupun tingkat kabupaten. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian “Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Putri di MTs Sunan Pandanaran”.

Seberapa besar pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Di MTs Sunan Pandanaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian “Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Kelas VIII Putri di MTs Sunan Pandanaran” ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar Di MTs Sunan Pandanaran

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas serta memperkaya wawasan pengetahuan terutama dibidang psikologi dan pendidikan. Baik bagi peneliti maupun bagi pembaca/semua pihak serta bermanfaat dan berguna bagi sekolah terutama guru dan siswa MTs Sunan Pandanaran untuk kesuksesan mereka yang akan datang dan untuk mempermudah siswa dalam mencapai prestasi yang baik/tinggi (maksimal) sesuai dengan keinginan dan yang diharapkan.

2. Manfaat secara praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para ilmuwan atau peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian penulis di atas serta bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan maupun terkait.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka ada beberapa penelitian yang terkait dengan tema yang akan penulis teliti. Adapun penelitian – penelitian yang relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis oleh penulis diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Prokrastinasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Malang*” disusun oleh Fitri Amaliah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang sebagian besar dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 58,13% dan prestasi belajar siswa sebagian besar dalam kategori sangat tinggi sebesar 96,10%. Uji hipotesis menyimpulkan terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara prokrastinasi akademik dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang ($r_{xy} = -0,619$; $p = 0,000$)
2. Skripsi Noor Fitriana Annisa Putri, “*Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta*”. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan

3. Skala *self-efficacy* dan skala prokrastinasi akademik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi *product moment*.

Hasil analisis menggunakan teknik korelasi *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,488$ serta taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tersebut, dapat dikemukakan ada hubungan negatif antara *self-efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sumbangan *self-efficacy* terhadap prokrastinasi akademik sebesar 13,8%.

4. Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 SRANDAKAN Hasil penelitian ini: (1) Lingkungan Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,496$, r_1 sebesar 0,146, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $3,470 > 1,685$; (1) Kebiasaan Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai $r_{xy} = 0,441$, r_1 sebesar 0,194 $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $1,988 > 1,685$ dengan; 3) Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang ditunjukkan dengan $R_{y(1,1)} = 0,614$, R_1 sebesar 0,377, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu: $10,909 > 3,14$.
5. Artikel dalam Jurnal Psikologi Volume 37, NO. 1, Juni 1010: 110-119 yang berjudul “*Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar:*

Kajian Meta Analisis”, yang disusun oleh Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si. Studi meta analisis dalam penelitian ini menemukan bahwa korelasi populasi yang sesungguhnya (ρ) setelah dikoreksi kesalahan pengukuran diestimasikan sebesar 0,339, varians populasi [$\text{Var}(\rho)$] sebesar 0.111 dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,333. Dengan mengacu pada interval kepercayaan 95% dengan batas penerimaan antara $-0,31368 < \rho < 0,99168$; dan nilai ρ sebesar 0,339, maka nilai ini masuk dalam daerah batas interval untuk diterima. Selain hasil di atas, ditemukan juga korelasi populasi setelah dikoreksi dengan jumlah sampel atau \check{r} sebesar 0,171, varians korelasinya (σ_{1r}) sebesar 0,075, dengan standar deviasi (SD) sebesar 0,333. Dengan mengacu pada interval kepercayaan sebesar 95%, batas penerimaannya antara $-0,341 < \check{r} < 0,731$. Dengan demikian hasil perhitungan \check{r} sebesar 0,171 berada pada batas penerimaan. Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat korelasi positif antara strategi *self regulated learning* dengan prestasi belajar dapat diterima. Aspek lain yang perlu diperhatikan dan dapat dilakukan dalam kajian meta analisis ini pada beberapa studi primer tentang hubungan strategi *self regulated learning* dengan prestasi akademik ini adalah dalam dua hal yaitu, kesalahan dalam pengambilan sampel dan kesalahan dalam pengukuran.

6. Skripsi yang berjudul “*Hubungan Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMA 19 Jakarta*”, yang disusun oleh Rozana Ika

Agustiya, 1008. Fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan *Independent Variable* (IV) dengan *Dependent Variable* (DV). Dari hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar siswa. Hal ini berarti semakin tinggi regulasi diri siswa maka prestasi belajarnya semakin tinggi pula. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada remaja ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar pada remaja diterima.

Kajian dan penelitian tentang Prokrastinasi dan Lingkungan sebenarnya sudah banyak yang meneliti. Akan tetapi, penelitian penulis ini secara spesifik meneliti mengenai belum pernah peneliti temukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti juga menemukan beberapa penelitian yang membahas dan mengkaji regulasi diri maupun yang terkait dengan prestasi belajar. Namun yang terkait dengan judul penelitian penulis di atas belum ada dan pernah dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis mengambil judul dan melakukan penelitian mengenai tentang Pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Putri Kelas VIII Di Mts Sunan Pandanaran. Adapun perbedaan

penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tujuan penelitian, adapun tujuan penelitian penulis adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prokrastinasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar.

B. Prokrastinasi

Menunda-nunda kebaikan dan sekedar berangan-angan tanpa realisasi, kata Ibnu Qayyim bahwa itu adalah dasar dari kekayaan orang-orang yang bangkrut

إن المني رأس أموال المفاليس

“Sekedar berangan-angan (tanpa realisasi) itu adalah dasar dari harta orang-orang yang bangkrut

Dari Abu Ishaq, ada yang berkata kepada seseorang dari ‘Abdul Qois, “Nasehatilah kami.” Ia berkata, “Hati-hatilah dengan sikap menunda-nunda (nanti dan nanti).”

Al Hasan Al Bashri berkata, “Hati-hati dengan sikap menunda-nunda. Engkau sekarang berada di hari ini dan bukan berada di hari besok. Jika besok tiba, engkau berada di hari tersebut dan sekarang engkau masih berada di hari ini. Jika besok tidak menghampirimu, maka janganlah engkau sesali atas apa yang luput darimu di hari ini.”

Itulah yang dilakukan oleh kita selaku penuntut ilmu. Besok sajalah baru hafal matan kitab tersebut. Besok sajalah baru mengulang hafalan qur’an. Besok sajalah baru menulis bahasan fiqih tersebut.

Besok sajalah baru melaksanakan shalat sunnah itu, masih ada waktu. Yang dikatakan adalah besok dan besok, nanti dan nanti sajalah.

Jika memang ada kesibukan lain dan itu juga kebaikan, maka sungguh hari-harinya sibuk dengan kebaikan. Tidak masalah jika ia menyet waktu dan membuat urutan manakah yang prioritas yang ia lakukan karena ia bisa menilai manakah yang lebih urgent. Namun bagaimanakah jika masih banyak waktu, benar-benar ada waktu senggang dan luang untuk menghadiri majelis ilmu, muroja'ah, menulis hal manfaat, melaksanakan ibadah lantas ia menundanya. Ini jelas adalah sikap menunda-nunda waktu yang kata Ibnu Qayyim termasuk harta dari orang-orang yang bangkrut. Yang ia raih adalah kerugian dan kerugian.

Istilah prokastinasi ini pertama kali dicetuskan oleh Brown dan Holtzman pada tahun 1967. *Procrastination* adalah bahasa latin yang terdiri atas kata pro yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran *crastinus* adalah keputusan hari esok. Sehingga bermakna menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Prokrastinasi yang berkaitan dengan akademiik adalah kecenderungan untuk menunda-nunda penyelesaian tugas atau peerjaan akademik (ghufron dan Rini ,1011;149-151)

Milgram sebagaimana dikutip rumiani (1006:38), menyebutkan bahwa prokastinasi dilakukan semata-mata untuk melengkapi tugas secara optimal. Namun penundaan itu tidak

membuat tugas lebih baik,hal itu mengarah pada penundaan yang tidak berguna. Milgram juga menjelaskan bahwa prokrastinasi meliputi

- a. Perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik dalam memulai atau menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh,seperti keterlambatan menyelesaikan tugas bahkan gagal dalam menyelesaikannya
- c. Tugas-tugas yang dikerjakan merupakan tugas penting seperti makalah atau tugas dari guru
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan seperti cemas,merasa bersalah,marah,panic dan sebagainya (Ghufron dan Rini,1011:153).

Definisi perilaku prokrastinasi sebagaimana diungkapkan Milgram tersebut mengindikasikan bahwa perilaku prokrastinasi akademik kaitannya dalam penelitian ini merupakan penundaan yang dilakukan oleh seorang siswa didalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dari sekolah baik karena alasan sesuatu ataupun karena malas mengerjakannya.Silver mengatakan bahwa prokrastinasi lebih dari sekedar kecenderungan ,melainkan suatu respon mengantisipasi tugas-tugas yang tidak disukai,atau karena tidak memadainya penguatan atau keyakinan tidak rasional menghambat kinerja,sehingga pelakunya merasakan sesuatu tidak nyaman(Ghufron,1003:15)

Meskipun dia tahu bahwa tugas-tugasnya harus segera diselesaikan tetapi dia lebih suka menunda-nunda sampai waktu deadline-nya. Belajar hanya dilakukan semalam sebelum esok harinya akan mengikuti ujian. Penundaan yang dilakukan ini tidak mempermasalahkan sebab mengapa mereka menunda. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu secara berlebihan untuk mempersiapkan dirinya atau melakukan hal yang menyita waktu yang tidak ada hubungannya dengan penyelesaian tugas.

Menurut Green jenis tugas yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Sedangkan Solomon dan Rothblum sebagaimana dikutip Rumiani (1006:39) dan Gufon dan Rini (1011:157) menyebutkan 5 aspek akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang diprokrastinasi oleh siswa, yaitu:

- a. Tugas mengarang, penundaan tugas-tugas menulis seperti membuat makalah
- b. Belajar menghadapi Ujian, saat ulangan tiba mereka mulai melaksanakan sks (sistem kebut semalam) sehingga hasilnya tidak maksimal.
- c. Membaca, penundaan membaca buku-buku yang menjadi referensi yang berkaitan dengan tugas akademiknya
- d. Kerja administratif, penundaan dalam menyalin catatan,
- e. Kinerja akademik secara keseluruhan

Ferrari menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, yaitu:

- a. Prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu bahwa setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan yang dilakukan.
- b. Prokrastinasi sebagai kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu, yang mengarah pada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional.
- c. Prokrastinasi sebagai trait kepribadian dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya perilaku penundaan saja, akan tetapi prokrastinasi merupakan suatu trait yang melibatkan komponen-komponen perilaku maupun struktur mental lain yang saling terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Dari berbagai definisi prokrastinasi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktifitas lain yang tidak mendukung dalam proses penyelesaian tugas yang pada akhirnya

dapat menimbulkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan bagi perilakunya.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prokrastinasi

Menurut Solomon & Rothblum (1984), factor yang mempengaruhi prokrastinasi ada 2, yaitu:

- a. *Fear of failure* yang meliputi kecemasan, perfeksionisme, dan rendahnya *self confidence*
- b. Anversiveness dan kemalasan meliputi rendahnya energi dan tidak menginginkan sebuah tugas

C. Lingkungan

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Bukankah kisah pembunuh 99 nyawa manusia yang akhirnya lengkap membunuh 100 nyawa itu berawal dari pengaruh buruknya lingkungan? Sehingga, nasihat salah seorang ulama supaya pembunuh tersebut mampu bertaubat dengan tulus dan terlepas dari jeratan kelamnya dosa, ialah agar ia meninggalkan lingkungan tempatnya bermukim dan pindah ke suatu tempat yang dihuni orang-orang baik yang selalu beribadah kepada Allah.

وَكَبِيرٌ ، الْمِسْكِ صَاحِبِ كَمَثَلِ السَّوِّءِ وَالْجَلِيسِ الصَّالِحِ الْجَلِيسِ مَثَلُ
 ، رِيحُهُ تَجِدُ أَوْ ، تَشْتَرِيهِ إِمَّا الْمِسْكِ صَاحِبِ مِنْ يَعْذَمُكَ لَا ، الْحَدَّادِ
 خَبِيثَةً رِيحًا مِنْهُ تَجِدُ أَوْ ثَوْبَكَ أَوْ بَدَنَكَ يُحْرِقُ الْحَدَّادِ وَكَبِيرُ

“Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiahkan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.

Ibnu Hajar Al Asqolani mengatakan, “Hadits ini menunjukkan larangan berteman dengan orang-orang yang dapat merusak agama maupun dunia kita. Dan hadits ini juga menunjukkan dorongan agar bergaul dengan orang-orang yang dapat memberikan manfaat dalam agama dan dunia.

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan secara sempit diartikan sebagai alam sekitar diluar diri manusia atau individu sedangkan secara arti luas, lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural. Secara fisiologis, lingkungan meliputi kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap yang diterima oleh individu mulai sejarah sejak dalam kondisi konsensi, kelahiran, sampai kematian.

Secara sosio kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain (M. Dalyono,2005:129) .“Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diri kita, yang dalam arti yang lebih sempit, lingkungan merupakan hal-hal/sesuatu yang berpengaruh terhadap perkembangan manusia” (Tabrani Rusyan.dkk:1994). Menurut Oemar Hammalik “Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu”. Lingkungan menyediakan stimulus terhadap individu sedangkan individu memberikan respon terhadap lingkungan yang ada di dalam alam sekitar.

Segala kondisi yang berada di dalam & diluar individu baik fisiologis, psikologis, maupun sosial kultural akan mempengaruhi tingkah individu kea rah yang benar. Lingkungan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang langsung misalnya pergaulan dengan keluarga, teman-teman, sedangkan pengaruh tidak langsung misalnya melalui televisi, membaca Koran dsb. Menurut Dwi Siswoyo., dkk, lingkungan pendidikan meliputi:

- a. Lingkungan phisik (keadaan iklim, keadaan alam)
- b. Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik pantangan hidup, & keagamaan).
- c. Lingkungan sosial /masyarakat (keluarga, kelompok, bermain, organisasi) (Dwi Siswoyo,dkk.,2007:148)

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh terhadap karakter/sifat seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

2. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja & terarah yang dilakukan oleh pendidik yang professional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu & diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari tingkat anak-anak sampai perhuruan tinggi. Menurut Sumitro,dkk. “Sekolah adalah lingkungan pendidikan yang mengembangkan & meneruskan pendidikan anak menjadi warga Negara yang cerdas, terampil & bertingkah laku baik” (Sumitro,dkk.,2006:81). Sekolah sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan teman-temannya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dari gurunya dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara formal.

“Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena disekolah terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk kegiatan dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas” (Winkel,2009:28). Definisi lain menyebutkan bahwa “sekolah adalah suatu lembaga yang memberikan pelajaran kepada murid-muridnya” (Oemar Hamalik,2003:5). Sekolah dapat

mengembangkan dan meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan.

Kualitas guru merupakan faktor yang penting pula. Kualitas guru yang dimaksud meliputi sikap & kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, & sebagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak didiknya, turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai anak (Ngalim Purwanto,2006:105) keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. “Keadaan gedung sekolahnya & letaknya,serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa” (Muhibbin Syah,2006:152).

“Letak gedung sekolah harus memenuhi syarat-syarat seperti tidak terlalu dekat dengan kebisingan/jalan ramai&memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan ilmu kesehatan sekolah” (Sumadi Suryabrata,2006:233) lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi & teman-teman sekelas juga dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru yang menunjukkan sikap & perilaku yang simpatik, misalnya rajin membaca & berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Teman-teman yang rajin belajar dapat mendorong seorang siswa untuk lebih semangat dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana & prasarana belajar, sumber-sumber belajar & media belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya, & staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah & pelaksanaan kegiatan belajar mengajar & berbagai kegiatan kokurikuler.
(Nana Syaodih Sukmadinah,2004:164).

Lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah. Lingkungan sekolah mencakup keadaan lingkungan sekolah, suasana sekolah, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib dan fasilitas-fasilitas sekolah. Seperti pula dalam bukunya Dimiyati & Mudjiono bahwa dalam prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian & peralatan olah raga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lainnya.

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, guru-guru serta staf sekolah lainnya.

Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar suasana sekolah, relasi siswa dengan dan teman-temannya, relasi siswa dengan guru dan dengan staf sekolah, kualitas guru dan metode mengajarnya, keadaan gedung, masyarakat sekolah, tata tertib, fasilitas-fasilitas sekolah, dan sarana prasarana sekolah.

D. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan hasil tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Surakhmad, 2000). (Muhammad Chomsi Imaduddin & Unggul Haryanto Nur Utomo. *Humanitas*, Vol. IX. No.1 Januari 2012. “Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII”. Hlm. 63)

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu *“hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”*. Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa *“prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”*.

Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah *“kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”*. (Ghulam Hamdu & Lisa Agustina. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 12, No. 1, April 2011. *“Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”*. Hlm. 92)

Menurut Jeanne (2003) prestasi belajar adalah *“penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang di kembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”*. (*“Pengaruh Tingkat Perhatian Orang Tua Dan Kesulitan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”*. Hlm. 3)

Menurut Tu'u (2004: 75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Abdurrohman (1999: 37) prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Selanjutnya Nasution (1995: 23) mengatakan prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar adalah istilah yang telah dicapai individu sebagai usaha yang dialami secara langsung serta merupakan aktifitas yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan, kecakapan dalam kondisi serta situasi tertentu. (Arum Purnaningtyas & Suharto Suharto. *“Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP”*. Hlm. 5)

Belajar menurut Suhaenah (2001: 2) adalah *“Merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”*. Ahmadi (1998: 21) mengatakan bahwa *“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam satu usaha (kegiatan belajar)”*. (Darwin Bangun. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 5 Nomor 1, April 2008. *“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”*. Hlm. 84)

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 102) prestasi belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Prestasi belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya.

Menurut Nana Sudjana (2002: 22), prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Secara garis besar, klasifikasi prestasi belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Tetapi dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran. (*“Pengaruh Cara Belajar Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bantul Tahun Ajaran 2011/2012”*. Hlm. 13)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari usaha yang dilakukan oleh individu/siswa dalam mencapai target atau tujuan yang telah ditentukan atau diharapkan sebagaimana yang tertera dalam raport. Dalam hal ini peneliti sependapat dengan Poerwanto.

2. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek (Indikator) yakni: *kognitif, afektif, dan psikomotor*, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”. (Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12, No. 1 April 2011. Hlm. 92)

Petty (Syah, 2010) menjelaskan indikator-indikator prestasi belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu: (a.) Ranah cipta (*kognitif*) yaitu: mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, dan sintesis (dapat menyimpulkan). (b.) Ranah rasa (*afektif*) yaitu: meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan). (c.) Ranah karsa (*psikomotorik*) yaitu: mencakup keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. (Muhammad Chomsi Imaduddin & Unggul Haryanto Nur Utomo. “*Efektifitas Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII*”. Humanitas, Vol. IX, No.1 Januari 2012. Hlm. 64)

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis prestasi belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu: 1)

ranah kognitif (*cognitive domain*); 2) ranah afektif (*affective domain*); dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut. Dalam hal ini Muhibbin Syah (2008: 150) mengemukakan bahwa: kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang akan menggunakan alat dan kiat evaluasi. Muhibbin Syah (2008: 150) mengemukakan bahwa urgensi pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis prestasi belajar dan indikator-indikatornya adalah bahwa pemilihan dan penggunaan alat evaluasi akan menjadi lebih tepat, reliabel, dan valid.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator prestasi belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nasution, S (1987) diatas.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. (Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. “*Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*”. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12, No. 1 April 2011. Hlm. 90)

Prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. *Faktor Internal* (dari dalam individu), yaitu faktor fisiologis meliputi keadaan jasmani dan faktor psikologis yang meliputi kecerdasan baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional, kecakapan, bakat, minat, motivasi, perhatian, dan kematangan.
- b. *Faktor Eksternal* (dari luar individu), yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. (Arum Purnaningtyas & Suharto Suharto. “*Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP*”. Hlm. 5)

Menurut Hamalik (1993:112), “*Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat*”. (Darwin Bangun.

“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 April 2008. Hlm. 85)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Ahmadi (1991:130), adalah sebagai berikut. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor Eksternal terdiri atas: faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur, dan sebagainya. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Faktor intelektual yang meliputi: kecerdasan dan bakat. Faktor non intelektual yang meliputi: sikap, kebiasaan, minat, dan motivasi. Faktor kematangan fisik. Faktor Internal terdiri atas: faktor sosial, budaya, dan lingkungan. (Darwin Bangun. *“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 5 Nomor 1 April 2008. Hlm. 85)

Secara umum, keberhasilan proses belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal meliputi, kecerdasan, bakat, minat, perhatian orang tua, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara belajar siswa itu sendiri. Faktor

Eksternal meliputi, keluarga, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah serta peralatan belajar atau sarana belajar. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, di antaranya adalah *“perhatian orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajar, motivasi siswa, kecerdasan, minat siswa, keterampilan guru mengajar dan lain sebagainya, dan lain-lain”*. (Darwin Bangun. *“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi”*. 1 April 2008. Hlm. 75)

Faktor yang mempengaruhi proses belajar, prestasi atau hasil belajar, secara garis besar dikelompokkan dalam 3 masalah:

a. Faktor Interen

Yang dimaksudkan disini adalah semua faktor yang ada pada pribadi peserta didik baik jasmaniah (fisik) maupun rohaniah (psikis). Aspek psikis yang meliputi IQ (tinggi kecerdasan, pembawaan, keadaan emosi, kemauan, daya fantasi, logika. Sedangkan aspek fisik meliputi keadaan alat indera, keadaan kesehatan jasmani, keadaan anggota tubuh. Untuk dapat belajar dengan baik, sehingga prestasi belajar kita tinggi, maka semua bagian dari kedua aspek tersebut harus dalam kondisi baik dan prima.

b. Faktor Ekstern

Yang dimaksudkan disini adalah semua faktor, keadaan, kondisi, situasi diluar diri pribadi peserta didik, antara lain cahaya atau penerangan, suara atau bunyi-bunyian, temperatur atau iklim, situasi atau kondisi, tempat peserta didik belajar, bau-bauan, orang-orang atau benda benda disekeliling kita, situasi dan kondisi sekitar. Kalau bagian faktor ekstern tersebut tidak berada dalam kondisi yang menunjang belajar, maka pastilah hasil belajar tidak akan baik, karena konsentrasi pikiran peserta didik tidak ditunjang oleh situasi dan kondisi yang baik.

c. Faktor Tehnik atau Pendekatan Belajar

Yang dimaksudkan disini adalah menggunakan tehnik tehnik, metode belajar yang tepat, seperti metode bagian, metode keseluruhan, batu loncatan, menggunakan sistem belajar sistimatis. Metode bagian yaitu bahan pelajaran dipelajari bagian demi bagian. Metode keseluruhan yang berarti dipelajari secara keseluruhan. Metode gabungan yaitu menggabungkan metode bagian dan keseluruhan. Metode batu loncatan merupakan suatu tehnik untuk memudahkan meng hafalkan sesuatu. Adapun yang dimaksudkan dengan sistem belajar yang sistematis seperti yang dianjurkan oleh Jost mengatakan bahwa dalam mempelajari sesuatu hendaklah dipelajari dengan mencuil dan teratur ssetiap hari. Dengan tehnik ini, akan lebih berhasil dari pada mempelajari dalam waktu satu

atau dua hari saja. Dalam kamus belajar dikatakan bahwa 2 x 5 lebih baik daripada 5 x 2 walaupun hasil sama-sama sepuluh (10). Maksudnya belajar selama 5 hari dengan menggunakan waktu 2 jam setiap hari, akan lebih berhasil daripada menggunakan waktu dua hari dengan waktu 5 jam setiap hari. Olah karena itu, alangkah baiknya jika mencoba memperbaiki cara-cara belajar dengan menggunakan tehnik tehnik belajar tersebut di atas. (Sumber: Psikology Pendidikan (Study Pustaka) (Oleh Samsul Hidayat, M.Ed, Widyaiswara Madya. Hlm. 3)

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari internal, eksternal, dan faktor teknik dalam pembelajaran individu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Samsul Hidayat dan Widyaiswara Madya dalam studi pustaka psikologi pendidikan.

E. Hubungan Prokrastinasi dengan Prestasi Belajar

Ghufron (2010), mengatakan prokrastinasi sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas. Menurut Knaus (dalam Ahmaini, 2010), prokrastinasi akademik dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan pribadi siswa. Apabila kebiasaan menunda ini muncul terus-menerus pada siswa, tentu akan memberikan dampak negatif dalam kehidupan

akademik. Maka dari itu penulis ingin meneliti sejauh mana prokrastnasi berpengaruh atau tidak dengan prestasi belajar.

F. Hubungan Lingkungan dengan Prestasi Belajar

Setiap siswa dalam melakukan kegiatan belajar tidak akan pernah lepas dari faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Faktor lingkungan inilah yang disebut dengan lingkungan belajar. Baik tidaknya lingkungan belajar yang ada di sekitar siswa akan berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi belajar. Namun, dalam hal ini mengenai bahwa ada hubungan lingkungan terhadap prestasi belajar siswa merupakan argumentasi sementara dari penulis. Argumen sementara ini penulis dapat dari pemahaman teori yang penulis baca serta dari beberapa jurnal yang penulis pahami yang berkaitan dengan lingkungan dan mengenai hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Untuk lebih akurat atau jelasnya akan penulis cantumkan di dalam hasil penelitian penulis.

G. Hipotesis

Dalam penelitian ini, berdasarkan latar belakang, telaah psutaka, dan kerangka teori yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh prokrastinasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar kelas VIII putri di MTs Sunan Pandanaran, maka dapat dijumpai hiotesis nya sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif 1 (H_{a1}) : Ada pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi terhadap prestasi belajar.

Hipotesis Alternatif 2 (H_{a2}) : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan terhadap prestasi belajar

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara prokrastinasi dan lingkungan terhadap prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono ,2010 : hal 2)

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) , yakni suatu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.

Subjek penelitian adalah individu, benda , atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus , 2009 : 92). Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswi kelas VIII Mts Sunan Pandanaran tahun ajaran 2016/2017 . Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subyek penelitian yang akan dijadikan responden penelitian. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan objek yang digunakan.

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Sunan Pandanaran.

B. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan , pada bulan April 2017. Mengingatnya terbatas waktu, membutuhkan 1 bulan penelitian agar lebih fokus dalam meneliti.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda–benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2010:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa / siswi Mts Sunan Pandanaran . berdasarkan data yang diperoleh , jumlah siswa Mts Sunan Pandanaran adalah 290 orang. Namun populasi dalam penelitian ini tidak semuanya dijadikan sampel penelitian. Hanya beberapa orang yang diambil dari 290 orang.

Jumlah Siswa Kelas VIII A-VIII

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	33
2	VIII B	33
3	VIII C	32
4	VIII D	32
5	VIII E	32
6	VIII F	32
7	VIII G	32
8	VIII H	32
9	VIII I	32
JUMLAH		290

2. Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul - betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Multi Stage Sampling. Idrus (2009:98) menyatakan bahwa Multi Stage Sampling adalah teknik kombinasi

beberapa sampling yang ada. Berikut adalah beberapa teknik sampling yang akan dikombinasikan:

1. Proportional Sampling digunakan penelitian untuk menemukan jumlah presentase subjek yang akan dijadikan sebagai sample penelitian (Idrus, 2009: 98).
2. Random Sampling (sampling acak/rambang) Idrus (2009:97) menjelaskan teknik ini digunakan apabila populasi diasumsikan homogen (mengandung satu ciri) sehingga sampel dapat diambil secara acak.

Untuk ukuran sample sendiri, apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2010: 112). Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti menetapkan 20% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian 20% dari 290 orang adalah 58 orang responden, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Jumlah Populasi dan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah	Presentase Subjek	Jumlah
-------	--------	-------------------	--------

	Populasi		Sampel
VIII A – VIII I	290	20% x 290	58

D. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Untuk memperoleh data yang otentik, penulis menggunakan bentuk dan metode yang sesuai dengan bentuk dan jenis data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian, yaitu :

a. Observasi

Tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek –obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu pengamatan langsung yang diselidiki dengan cara mengamati yang diteliti.

b. Tes

Sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus dipilih dengan tujuan untuk mengukur aspek tertentu dari orang yang dikenai tes.

c. Wawancara

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-

hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

d. Metode Angket

Bungin, (2006 :123) mengatakan angket ialah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirimkan untuk diisi oleh responden. Sedangkan menurut Idrus (2009 :100), Metode angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yakni angket yang disajikan dengan serangkaian alternative, sedangkan responden cukup memberikan tanda silang, melingkar, atau mencentang (sesuai permintaan) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

Angket ini disusun dengan memiliki item – item yang berbentuk pernyataan positif (favourable) dan pernyataan negative (unfavourable). Setiap item terdapat lima alternatif jawaban yaitu 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Ragu – Ragu, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Nilai untuk setiap jawaban berjenjang 1-5, pernyataan yang bersifat positif (favourable) berjenjang 1,2,3,4,5 dan pernyataan negatif (unfavourable) berjenjang 5,4,3,2,1.

E. Uji kualitas Instrumen

Kualitas skala psikologi sangat ditentukan oleh kualitas item-item di dalamnya. Uji coba instrument pada dasarnya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrumen sebelum digunakan untuk penelitian. Untuk menguji validitas dan realibilitas instrument penulis menggunakan program SPSS.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas instrument berdasarkan pada uji validitas eksternal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

ΣX = jumlah skor butir

ΣY = jumlah skor total

ΣXY = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat dari skor butir

ΣY^2 = jumlah kuadrat dari skor total

N = jumlah responden

Apabila harga r_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, maka butir instrumen tersebut valid.

Sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen tidak valid. Dalam hal ini butir pernyataan yang tidak valid tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian, sedangkan pernyataan yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah apabila suatu instrument penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus Alpha, dimana rumus ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, yaitu seperti angket atau soal bentuk uraian.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

F. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi dan tingkat lingkungan terhadap prestasi belajar maka digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda didasarkan pada asumsi bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier sehingga terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas.

Teknik pengujian normalitas data menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Harga Chi Kuadrat hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai Chi Kuadrat dengan taraf signifikan 5%. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga signifikansi $p > 5\%$ (0,05), sebaliknya jika signifikansi $p < 5\%$ (0,05) maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

2. Uji Linearitas.

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas variabel terikat berbentuk garis lurus (linier) atau tidak, rumusnya adalah sebagai berikut:

Harga F hitung kemudian dikonsultasikan dengan F tabel dengan taraf signifikan 5%. Hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier apabila harga F hitung lebih kecil dari pada F tabel.

3. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel. Uji Hipotesis:

a. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas (prokrastinasi dan Lingkungan) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dengan melihat nilai signifikansinya. Jika diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis H_0 . Artinya secara statistik semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t atau Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independent akan berpengaruh terhadap variabel dependent. Uji t juga dilakukan dengan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis H_{a1} untuk

variabel perilaku sosial siswa dan H_{a2} untuk tingkat religiusitas siswa secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar). Sebaliknya jika nilai $\text{sig } t > 0,05$ maka hipotesis H_{a1} dan H_{a2} ditolak. Artinya variabel independen (prokrastinasi dan lingkungan) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (prestasi belajar).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta

Adapun gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs.SPA) terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs.SPA) terletak di Dusun Candi, Desa Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun Candi sendiri merupakan tempat yang berada di kaki Gunung Merapi (jalan Yogyakarta-Kaliurang Km 12,5). Jalan Kaliurang relatif ramai selain karena menghubungkan Yogyakarta dan Kaliurang (Gunung Merapi) yang menjadi obyek tujuan wisata utama kabupaten Sleman sekaligus sebagai jalur alternatif ke Solo maupun ke Magelang, MTs.SPA juga memiliki tingkat lanjutan Atas yaitu Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran yang siap menjadi lanjutan jenjang atas lulusan atau para alumni dari MTs.SPA. Secara geografis MTs.SPA berada dalam wilayah kabupaten Sleman yang secara umum menjadi pusat kampus-kampus besar di Yogyakarta, seperti misalnya; UGM, UNY, IAIN Sunan Kalihjaga, UII, UPN dan beberapa kampus lainnya.

B. Pelaksanaan Uji Instrument

Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 50 siswa kelas X. *Try out* dilakukan di MTs Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian yang sesungguhnya, hal ini dilakukan karena responden mempunyai karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya. *Try out* yang dilaksanakan peneliti kemudian akan di uji ke validan nya maupun tidaknya.

1. Uji Validitas

Validitas adalah seberapa jauh alat ukur dapat mengungkap dengan tepat gejala atau bagian-bagian gejala yang hendak diukur. Artinya dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Valid tidaknya suatu instrument dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara skor item dengan skor totalnya pada taraf signifikan 5%, item-item yang tidak berkorelasi secara signifikan dinyatakan gugur. Dalam kaitannya dengan besarnya angka korelasi ini, lebih lanjut Azwar menyebutkan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah berada di sekitar 0,50 sudah dapat diterima dan dianggap memuaskan. Namun apabila koefisien validitas ini kurang dari 0,30 maka dianggap tidak memuaskan. Jadi dapat disimpulkan bahwa item dari suatu variabel dapat dikatakan valid jika mempunyai koefisien 0,30. Hasil uji validitas (terlampir).

Uji Validitas yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Seleksi item pada 51 item pernyataan ditujukan untuk menunjukkan kelayakan item dalam penelitian yang diberikan kepada 50 siswa kelas VIII putri MTs Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta. Seleksi item menggunakan taraf signifikansi 0,05 (r tabel pada α) dengan batas kritis lebih besar dari 0,30. Dari butir pertanyaan angket yang disebarkan kepada 50 siswa, dari jumlah 51 butir pertanyaan, ditemukan butir pertanyaan yang gugur atau dinyatakan tidak valid sebanyak 16 butir soal (r hasil < r tabel). Datanya dibawah ini:

Tabel 0.1 Hasil Uji Validitas

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 50	Keterangan
1	0,457	0,279	VALID
2	0,276	0,279	TIDAK VALID
3	0,498	0,279	VALID
4	0,216	0,279	TIDAK VALID
5	0,280	0,279	VALID
6	0,010	0,279	TIDAK VALID
7	0,276	0,279	TIDAK VALID
8	0,487	0,279	VALID
9	0,462	0,279	VALID

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 50	Keterangan
10	0,700	0,279	VALID
11	0,675	0,279	VALID
12	0,139	0,279	TIDAK VALID
13	0,457	0,279	VALID
14	0,355	0,279	VALID
15	0,255	0,279	TIDAK VALID
16	0,616	0,279	VALID
17	0,303	0,279	VALID
18	0,494	0,279	VALID
19	0,717	0,279	VALID
20	0,343	0,279	VALID
21	0,498	0,279	VALID
22	0,312	0,279	VALID
23	0,359	0,279	VALID
24	0,344	0,279	VALID
25	0,564	0,279	VALID
26	0,480	0,279	VALID
27	0,344	0,279	VALID

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 50	Keterangan
28	0,350	0,279	VALID
29	0,339	0,279	VALID
30	0,484	0,279	VALID
31	0,479	0,279	VALID
32	0,502	0,279	VALID
33	0,357	0,279	VALID
34	0,480	0,279	VALID
35	0,344	0,279	VALID
36	0,335	0,279	VALID
37	0,549	0,279	VALID
38	0,543	0,279	VALID
39	0,425	0,279	VALID
40	0,257	0,279	TIDAK VALID
41	0,445	0,279	VALID
42	0,150	0,279	TIDAK VALID
43	0,334	0,279	VALID
44	0,044	0,279	TIDAK VALID
45	-0,142	0,279	TIDAK VALID

No Item Pertanyaan	Skor Total	r tabel 5% dengan jumlah N = 50	Keterangan
46	0,144	0,279	TIDAK VALID
47	0,204	0,279	TIDAK VALID
48	0,071	0,279	TIDAK VALID
49	0,257	0,279	TIDAK VALID
50	0,257	0,279	TIDAK VALID
51	-0,038	0,279	TIDAK VALID

2. Uji Reliabilitas

Sebagaimana dengan perhitungan uji validitas, uji reliabilitas ini juga menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 21.0 *for windows*. Indikator pengukuran reliabilitas menurut sekaran, yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

1. 0,8-1,0 = Reliabilitas Baik
2. 0,6 – 0,799 = Reliabilitas Diterima
3. Kurang Dari 0,6 = Reliabilitas Kurang Baik

Hasil Seleksi Item Kuesioner Prokrastinasi dan Lingkungan datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 0.2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.704	22

(Prokrastinasi)

Cronbach's Alpha	N of Items
.691	31

(lingkungan)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada data angket Prokrastinasi yang jumlah *alpha* 0,704 menunjukkan reliabilitas diterima. Untuk angket Lingkungan dengan jumlah *alpha* 0,691 bahwa reliabilitas diterima.

C. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Jika data yang diuji berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi secara normal atau jauh dari kriteria distribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*.

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0for windows sebagai berikut:

		x1	x2
N		58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,16	82,60
	Std. Deviation	7,918	5,023
	Absolute	,117	,129
Most Extreme Differences	Positive	,068	,129
	Negative	-,117	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,890	,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		,407	,290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menunjukkan bahwa data Prokrastinasi dan Lingkungan mempunyai tingkat signifikansi atau nilai probailitas diatas 0,05 yaitu untuk Prokrastinasi $0,407 > 0,05$, dan untuk Lingkungan $0,290 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa distribusi kedua variabel tersebut adalah normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak, hipotesis yang ajukan adalah:

Ha₁ : Pengaruh antara dua variabel linier

Ha₂ : Pengaruh antara dua variabel linier

Ho : Pengaruh antara dua variabel tidak linier

Kriteria menentukan linier atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $p \leq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan linear, dan H_{a1} diterima.
- b. Apabila nilai $p \leq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan linier, dan H_{a2} diterima.
- c. Apabila nilai $p \geq$ dari 0,05 maka kedua variabel dikatakan tidak linier, dan H_0 ditolak.

Untuk mengetahui hasil dari linieritas kedua variabel menggunakan bantuan SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 0.3 Hasil Uji Linieritas Prokastinasi Terhadap Prestasi Belajar

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	(Combined)	530,447	18	29,469	2,346	,013
	Between Groups	222,547	1	222,547	17,714	,000
	Deviation from Linearity	307,900	17	18,112	1,442	,170
	Within Groups	489,967	39	12,563		
Total		1020,414	57			

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai linieritasnya adalah sebesar 0,000 $p = 0,025$, ini menunjukkan bahwa harga $p = 0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka kedua variabel dikatakan linier dan H_{a1} (Prokrastinasi) diterima.

Tabel 0.4 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	708.161	16	44.260	5.812	.000
Between					
Linearity	613.389	1	613.389	80.540	.000
Deviation from Linearity	94.771	15	6.318	.830	.641
Within Groups	312.253	41	7.616		
Total	1020.414	57			

Tabel diatas menunjukkan bahwa uji linieritas diketahui bahwa nilai linieritasnya adalah sebesar $p = 0,000$, ini menunjukkan bahwa harga $p = 0,000 < 0,00$ pada taraf signifikansi 5%, maka kedua variabel dikatakan linier dan H_{a2} (Lingkungan) diterima.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi ganda (*multiple regression*) berguna untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor dan untuk mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel

kriteriumnya. Dengan demikian *multiple regression* digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada.

Hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 0.5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	656.810	2	328.405	49.676	.000 ^b
Residual	363.604	55	6.611		
Total	1020.414	57			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

a

tas menunjukkan bahwa uji analisis berganda diketahui bahwa nilai signifikan dari Prokrastinasi dan Lingkungan adalah sebesar 0,000, ini menunjukkan bahwa $0,000 < 0,05$ pada taraf signifikansi 5%, maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Prokrastinasi terhadap Prestasi Belajar maupun Lingkungan terhadap Prestasi Belajar.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara variabel Perilaku Sosial (X_1), Tingkat Religiusitas (X_2) serta Akhlak (Y), adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_{a1} : Ada pengaruh yang signifikan antara Prokrastinasi dengan Prestasi Belajar.

H_{a2} : Ada pengaruh yang signifikan antara Lingkungan dengan Prestasi Belajar.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar.

Artinya bahwa:

H_{a1} : Apabila f dan $t \neq 0$ berarti ada pengaruh antara Prokrastinasi dengan Prestasi Belajar.

H_{a2} : Apabila f dan $t \neq 0$ berarti ada pengaruh antara Lingkungan dengan Prestasi Belajar.

H_o : Apabila f dan $t = 0$ tidak ada pengaruh antara Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Prokrastinasi dan Lingkungan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar. Hasil dari Uji F dilakukan dengan menggunakan software program SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 0.6 Hasil Uji F atau Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	641,805	2	320,903	46,617	,000 ^b
Residual	378,608	55	6,884		
Total	1020,414	57			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai F hitung yaitu 46,617, sedangkan nilai F tabel dapat diperoleh dengan menggunakan tabel F dengan derajat bebas (df) Residual (sisa) yaitu 55 sebagai df penyebut dan df Regression (perlakuan) yaitu 2 sebagai df pembilang dengan taraf signifikan 0,05, sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 3,16. Karena F hitung (46,617,) > F tabel (3,16) maka Ho ditolak.

Berdasarkan nilai signifikan, terlihat pada kolom sig yaitu 0,000 itu berarti probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada koefisien, maka Prokrastinasi maupun Lingkungan dapat dipakai untuk mempengaruhi Prestas Belajar.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu Prokrastinasi dan Lingkungan secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen yaitu Prestasi Belajar. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel "coefficient:. Hasil dari Uji t dilakukan dengan menggunakan software program SPSS versi 21.0 *for windows*, dan hasilnya pada tabel dibawah ini:

Tabel 0.7 Hasil Uji T atau Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45,575	7,954		5,730	,000
1 x1	-,098	,048	-,183	-2,032	,047
x2	,591	,076	,701	7,804	,000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1) Prokrastinasi(X1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,047. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,047 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni -2,032 dengan $t_{tabel} = 2,004$. Jadi $t_{hitung} >$

t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi terhadap Y. Dapat disimpulkan prokrastinasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar dengan hasil prokrastinasi bernilai negatif hal ini menunjukkan semakin tinggi prokrastinasi akademik maka prestasi belajar siswa semakin menurun .

2) Lingkungan (X2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_{a2} diterima dan H_0 ditolak. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni 7,804 dengan $t_{\text{tabel}} = 2,004$. Jadi $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,615	2,624

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21.0 *for windows* dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang diperoleh sebesar 0,629. Hal ini berarti 62,9% Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh Prokrastinasi dan Lingkungan, 37,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari uji pengaruh Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar kelas VIII Putri MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa, prokrastinasi terhadap prestasi belajar terdapat nilai sig 0,047. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,047 < 0,05$, maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} yakni -2,032 dengan $t_{tabel} = 2,004$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variable Prokrastinasi memiliki kontribusi terhadap Y. Dapat disimpulkan prokrastinasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar dengan hasil prokrastinasi bernilai negatif hal ini menunjukkan semakin tinggi prokrastinasi akademik maka prestasi belajar siswa semakin menurun. Kemudian lingkungan terhadap Prestasi belajar terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka H_{a2} diterima dan H_0 ditolak. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} yakni 7,804 dengan $t_{tabel} = 2,004$. Jadi Lingkungan terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh positif yang signifikan. Kemudian ada pengaruh secara signifikan dari kedua variabel (Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar siswa kelas VIII MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 62,9 %

Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh Prokrastinasi dan Lingkungan, sedangkan 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kecerdasan akademis, usaha/motivasi siswa dan pengalaman akademis

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran, antara lain, yaitu :

1. Untuk MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta agar lebih memperhatikan prestasi belajar siswa karena sebagian besar dipengaruhi perilaku prokrastinasi dan lingkungan sekitar di Sekolah
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini hanya meliputi Prokrastinasi dan Lingkungan terhadap Prestasi Belajar sehingga penelitian ini agar dikembangkan dengan lebih mendalami hal-hal yang berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono (1999). *Pendidikan bagi anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amanda, D. (2012). *Hubungan antara prokrastinasi akademik dan perfeksionisme (adaptif dan maladaptif)*. Skripsi, tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Surabaya.
- Asep Jihad dan Abdul haris. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aruz Media.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Evanti, N. (2012). *Prokrastinasi dan motivasi berprestasi*. Skripsi, tidak diterbitkan. Program Sarjana Universitas Surabaya.
- Feist, J dan Feist, J. G. 2010. *Teori Kepribadian*. Edisi 7. Jakarta : Salemba Humanika.
- Ghufron N M & Risnawita ,Rini (2011). *Teori-teor Psikologi*. Yogyakarta. Ar Ruzz Media
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003)
- Purwanto, N. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Prestasi Belajar*. Bandung.
- Rumiani. (2006). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stress Mahasiswa*. Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, PP 2-4.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, R. (2009). *Educational Psychology, Theory and Practice*. Boston: Allyn and baron.

- Udjana, N. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Zimmerman, B. J. 2000. Attaining Self-Regulation. Dalam M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Ed.). *Handbook of Self-Regulation*. San Diego: Academic Press.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi angket pertanyaan/ pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkanlah tanda “check list “ (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Contoh pengisian

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu menghargai guru saya	✓				

Keterangan

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

DAFTAR PERTANYAAN

A. Angket Prokrastinasi

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas					
2	Saya selalu mencatat point penting yang disampaikan guru					
3	Saya belajar setiap hari meskipun ujian masih lama					
4	Saya selalu senang ketika semua tugas saya dikerjakan teman					
5	Saya mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan					
6	Saya orang sangat benci dengan membaca					
7	Saya hanya akan membaca buku ketika disuruh guru					
8	Saya hanya akan belajar ketika sudah mendekati waktu ujian					
9	Saya sangat senang membaca buku					
10	Saya sering meminjam alat tulis teman sekolah					

11	Saya tetap akan belajar meskipun teman-teman tidak belajar					
12	Saya kadang mencuri peralatan belajar teman					
13	Saya berusaha memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas					
14	Saya jarang membaca buku					
15	Saya selalu acuh dengan semua tugas yang diberikan guru					
16	Saya selalu menyiapkan alat tulis lengkap demi menunjang proses belajar					
17	Saya sering memanfaatkan waktu luang untuk hal yang tidak bermanfaat					
18	Saya hanya akan belajar ketika ada yang mengajak belajar					
19	Saya membaca buku untuk memudahkan pemahaman materi sekolah					
20	Saya jarang mencatat apa yang disampaikan guru					
21	Saya mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan tugas					

A. Angket lingkungan

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu bertanya kepada guru ketika saya menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran					
2	Saya selalu berteman dengan siapa saja					

	di lingkungan sekolah					
3	Saya mentaati tata tertib yang ada di sekolah					
4	Suasana lingkungan belajar di sekolah bisa dikatakan kondusif					
5	Saya jarang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk belajar					
6	Guru jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya					
7	Saya sering berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
8	Saya jarang membersihkan lingkungan sekolah					
9	Saya kurang mendapatkan pelayanan yang baik dari staf-staf yang ada di sekolah					
10	Penggunaan media LCD membantu saya lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran					
11	Saya tidak mau membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas					
12	Saya sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah					
13	Guru membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang saya belum paham					
14	Saya hanya mau berteman dengan orang tertentu saja					
15	Saya sering memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku ketika ada waktu					

	luang					
16	Lingkungan sekolah terlalu ramai dan membuat saya tidak nyaman					
17	Saya jarang bertanya pada guru mengenai materi yang saya belum bisa					
18	Perpustakaan tidak terawat dan sangat kotor					
19	Saya lebih nyaman di sekolah daripada ditempat yang lain					
20	Saya rajin melakukan piket kelas untuk membersihkan ruang kelas					
21	Saya selalu terganggu dengan jalan raya yang sangat dekat dengan sekolah					
22	Lingkungan belajar di sekolah terasa nyaman dengan adanya pelayanan pihak-pihak sekolah yang menciptakan suasana keakraban,dan kekeluargaan					
23	Saya sangat senang ketika bisa menganiaya teman					
24	Saya akan sedih ketika teman sedang fokus belajar					
25	Saya orang yang tidak bisa diatur dan sangat benci dengan aturan					
26	Saya orang yang tidak bisa hormat dengan guru					
27	Saya selalu senang ketika guru tidak bisa hadir					
28	Saya sangat benci ketika sekolah harus ada tata tertib					
29	Saya akan bangga ketika bisa merusak					

	fasilitas yang ada di sekolah					
30	Saya orang yang tidak peduli sedikitpun dengan kondisi sekolah					

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum mengisi angket pertanyaan/ pernyataan berikut, kami mohon kesediaan anda untuk membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
2. Setiap pernyataan pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda, lalu bubuhkanlah tanda “check list “ (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Mohon setiap pernyataan dapat diisi seluruhnya.
4. Contoh pengisian

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu menghargai guru saya	✓				

Keterangan

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- R = Ragu-Ragu
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

DAFTAR PERTANTAAN**A. Angket Prokrastinasi**

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu tepat waktu dalam mengerjakan tugas					
2	Saya belajar setiap hari meskipun ujian masih lama					
3	Saya mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan					
4	Saya hanya akan belajar ketika sudah mendekati waktu ujian					
5	Saya sangat senang membaca buku					
6	Saya sering meminjam alat tulis teman sekolah					
7	Saya tetap akan belajar meskipun teman-teman tidak belajar					
8	Saya berusaha memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan tugas					
9	Saya jarang membaca buku					

10	Saya selalu menyiapkan alat tulis lengkap demi menunjang proses belajar					
11	Saya sering memanfaatkan waktu luang untuk hal yang tidak bermanfaat					
12	Saya hanya akan belajar ketika ada yang mengajak belajar					
13	Saya membaca buku untuk memudahkan pemahaman materi sekolah					
14	Saya jarang mencatat apa yang disampaikan guru					
15	Saya mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan tugas					

A. Angket lingkungan

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya selalu bertanya kepada guru ketika saya menemukan kesulitan dalam memahami materi pelajaran					
2	Saya selalu berteman dengan siapa saja di lingkungan sekolah					
3	Saya mentaati tata tertib yang ada di sekolah					
4	Suasana lingkungan belajar di sekolah					

	bisa dikatakan kondusif					
5	Saya jarang menggunakan fasilitas perpustakaan untuk belajar					
6	Guru jarang memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya					
7	Saya sering berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru					
8	Saya jarang membersihkan lingkungan sekolah					
9	Saya kurang mendapatkan pelayanan yang baik dari staf-staf yang ada di sekolah					
10	Penggunaan media LCD membantu saya lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran					
11	Saya tidak mau membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas					
12	Saya sering melanggar tata tertib yang ada di sekolah					
13	Guru membantu saya dalam memahami materi pelajaran yang saya belum paham					
14	Saya hanya mau berteman dengan orang tertentu saja					
15	Saya sering memanfaatkan perpustakaan untuk membaca buku ketika ada waktu luang					
16	Lingkungan sekolah terlalu ramai dan membuat saya tidak nyaman					
17	Saya jarang bertanya pada guru					

	mengenai materi yang saya belum bisa					
18	Perpustakaan tidak terawat dan sangat kotor					
19	Saya rajin melakukan piket kelas untuk membersihkan ruang kelas					
20	Lingkungan belajar di sekolah terasa nyaman dengan adanya pelayanan pihak-pihak sekolah yang menciptakan suasana keakraban,dan kekeluargaan					

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		x1	x2
N		58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	62,16	82,60
	Std. Deviation	7,918	5,023
Most Extreme Differences	Absolute	,117	,129
	Positive	,068	,129
	Negative	-,117	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,890	,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		,407	,290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x1	(Combined)	530,447	18	29,469	2,346	,013
	Between Groups	222,547	1	222,547	17,714	,000
	Deviation from Linearity	307,900	17	18,112	1,442	,170
	Within Groups	489,967	39	12,563		
Total		1020,414	57			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	708,161	16	44,260	5,812	,000
y * x2	Between Groups					
	Linearity	613,389	1	613,389	80,540	,000
	Deviation from Linearity	94,771	15	6,318	,830	,641
	Within Groups	312,253	41	7,616		
	Total	1020,414	57			

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,629	,615	2,624

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	641,805	2	320,903	46,617	,000 ^b
	Residual	378,608	55	6,884		
	Total	1020,414	57			

a. Dependent Variable: y

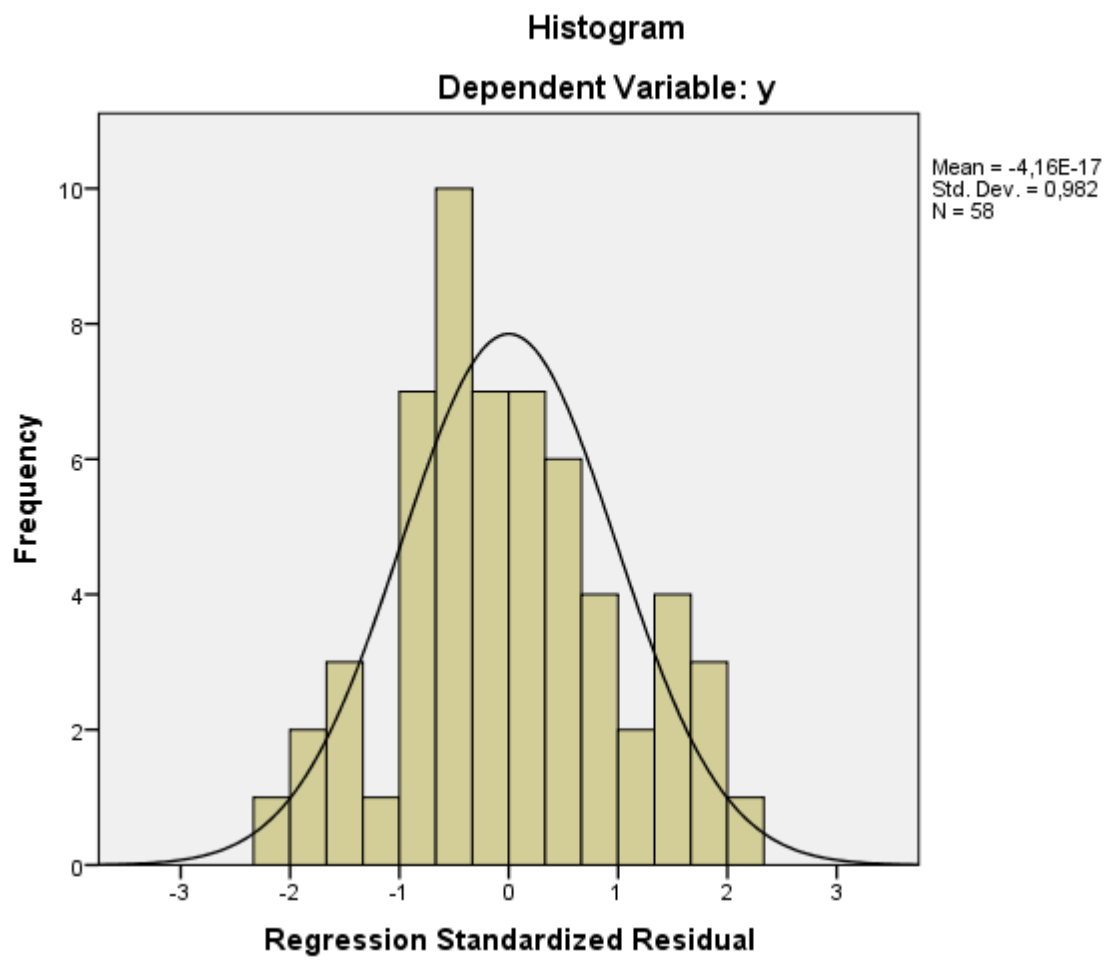
b. Predictors: (Constant), x2, x1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	45,575	7,954		5,730	,000
1	x1	-,098	,048	-,183	-2,032	,047
	x2	,591	,076	,701	7,804	,000

a. Dependent Variable: y

Normalitas



:Linieritas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**Dependent Variable: y**